



Arsitektur Tradisional : Rumah Limasan di Desa Sojomerto Masih Melekat di Era Modern sebagai Warisan Budaya

Laila Haniatun Nasikah

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

Korespondensi penulis: 2104056088@student.walisongo.ac.id@gmail.com

Abstract. *Traditional Indonesian architecture is a cultural heritage that includes deep aesthetic, social and functional values. Limasan houses, as a form of traditional Javanese architecture, have become a symbol of cultural wealth and ancestral heritage that is rich in historical and philosophical values. Limasan houses can still be found in several rural areas, one of which is in Sojomerto Village, Kendal Regency, Central Java. Even though modern architecture has developed rapidly amidst rapid modernization, preserving Limasan houses faces various challenges, both from an economic, cultural and environmental perspective. The research used field observation methods, interviews with local residents, and literature study. The research results show that despite facing the challenges of contemporary developments, Rumah Limasan in Sojomerto still shows its existence as a cultural identity and reflects a balance between ancestral heritage and modern needs.*

Keywords: *Limasan, House, Traditional, Architecture.*

Abstrak. Arsitektur tradisional Indonesia merupakan warisan budaya yang mencakup nilai-nilai estetika, sosial, dan fungsional yang mendalam. Rumah Limasan, sebagai salah satu bentuk arsitektur tradisional Jawa, telah menjadi simbol kekayaan budaya dan warisan leluhur yang kaya nilai historis dan filosofi. Rumah limasan masih dapat ditemukan di beberapa wilayah pedesaan, salah satunya di Desa Sojomerto, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. meskipun arsitektur modern telah berkembang pesat di tengah pesatnya modernisasi, pelestarian rumah limasan menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi ekonomi, budaya, maupun lingkungan. Penelitian menggunakan metode observasi lapangan, wawancara dengan penduduk setempat, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun menghadapi tantangan perkembangan zaman, Rumah Limasan di Sojomerto tetap menunjukkan eksistensinya sebagai identitas budaya dan mencerminkan keseimbangan antara warisan leluhur dengan kebutuhan modern.

Kata kunci: Rumah, Limasan, Arsitektur, Tradisional.

1. LATAR BELAKANG

Arsitektur tradisional Jawa dikenal dengan nilai-nilai estetika, filosofis, dan fungsional yang kaya akan kearifan lokal. Yang termasuk Rumah tradisional Jawa yang terkenal adalah Rumah Limasan. Rumah Limasan merupakan rumah yang mengutamakan nilai filosofisnya dibandingkan bentuk dan ukurannya, serta memiliki struktur yang khas dengan elemen-elemen kayu yang diperoleh dari alam sekitar.

Jika melihat dari segi sejarah di Jawa, Rumah diartikan memiliki jiwa untuk penghuninya, masyarakat Jawa tidak hanya sekedar membangun saja, tetapi menciptakan tujuan disetiap bangunan, mereka memberikan makna berdasarkan kegunaan bagian-bagian tersebut.

Rumah Limasan asli peninggalan nenek moyang sudah sangat jarang dijumpai, Keberadaan Rumah Limasan masih dapat dijumpai di beberapa desa di Jawa, termasuk di Desa Sojomerto, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Desa ini dikenal dengan keaslian Rumah

Limasan yang masih terjaga baik dan berfungsi sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat setempat.

Desa Sojomerto terletak di wilayah antara dataran rendah dan dataran tinggi Kabupaten Kendal yang memiliki tradisi dan kebudayaan yang kental. Meskipun perkembangan arsitektur modern telah merambah, sehingga banyak rumah tradisional digantikan dengan bangunan bergaya modern. Namun, di Desa Sojomerto, Rumah Limasan tetap bertahan sebagai warisan budaya yang terus dihidupi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi rumah limasan di era modern dan bagaimana rumah ini tetap melekat dalam kehidupan masyarakat Sojomerto sebagai bagian dari warisan budaya.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode observasi lapangan, wawancara serta studi kasus tentang Desa Sojomerto, Kabupaten Kendal. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap rumah limasan yang masih ada di desa tersebut, serta wawancara mendalam dengan Kepala Desa. Selain itu, dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan juga digunakan untuk mendukung analisis.

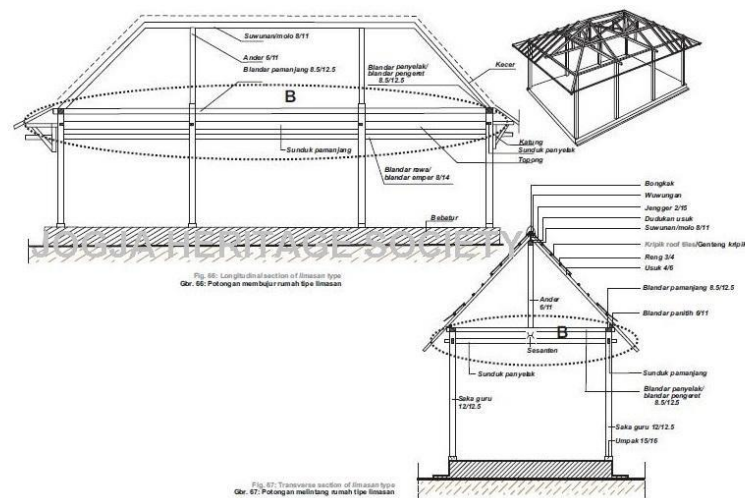
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi Lapangan: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap Rumah Limasan di Desa Sojomerto, observasi menghasilkan pemahaman langsung tentang Rumah Limasan yang ada di Desa Sojomerto.
2. Dokumentasi: Peneliti mengambil dokumentasi secara langsung, serta didukung dari sumber-sumber yang tertulis tentang Rumah Limasan Jawa. Dokumentasi tersebut digunakan untuk mendukung hasil analisis.
3. Wawancara: Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan Rumah Limasan Jawa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Ciri Khas Rumah Limasan

Rumah Limasan, sebagaimana diartikan dalam bahasa Jawa, mengacu pada bentuk rumah dengan atap berbentuk limas yang terbuat dari bahan yang ditemukan di alam seperti bambu, kayu, dan genteng. Rumah limasan biasanya memiliki atap yang lebih tinggi dengan struktur bangunan yang lebar dan terbuka. Bentuk ini juga dipengaruhi oleh konsep keseimbangan alam, yang tercermin dalam filosofi kehidupan masyarakat Jawa yang mengutamakan harmoni antara manusia dengan alam semesta.



Gambar 1. Potongan Rumah Limasan

(Sumber : Pemda DIY)

Ciri khas Rumah Limasan antara lain:

- **Atap Limasan** Atap dengan bentuk limas, dengan kemiringan yang tajam. Biasanya menggunakan genteng tradisional.
- **Panggung** Rumah limasan dibangun di atas panggung, untuk menghindari masuknya air dalam rumah, serta sebagai penyeimbang iklim tropis yang lembap.
- **Material Alami** Sebagian besar material rumah limasan terbuat dari bahan-bahan alami seperti kayu, bambu, dan batu. Hal ini menciptakan rasa nyaman dan sejuk dalam rumah.
- **Ruang Terbuka dan Ventilasi** Desain rumah limasan cenderung terbuka dengan ventilasi yang baik, memungkinkan aliran udara yang optimal serta pencahayaan alami yang cukup.

Keunikan desain Rumah Limasan yang memperhatikan hubungan antara manusia dan alam, sementara struktur rumah yang terbuka dan luas menunjukkan pentingnya interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Keberadaan Rumah Limasan di Desa Sojomerto



Gambar 2. Rumah Limasan Desa Sojomerto

(Dokumentasi Pribadi : 28 Oktober 2024)

Desa Sojomerto merupakan salah satu desa yang masih mempertahankan keberadaan rumah limasan dalam kehidupan sehari-hari. Rumah Limasan di desa ini semata-mata bukan hanya bangunan biasa saja tetapi masuk bagian dari warisan budaya yang dipelihara sepenuhnya oleh masyarakat setempat.

Di Desa Sojomerto, Rumah Limasan masih terlihat di beberapa bagian desa, terutama di daerah yang relatif belum tersentuh perkembangan modern, dimana rumah limasan banyak dijumpai di kalangan masyarakat yang lebih tua dan keluarga dengan latar belakang tradisional. Meski sebagian besar rumah baru yang dibangun di desa ini bergaya modern, namun masih ada beberapa rumah bergaya limasan yang tetap dipertahankan nilai sejarah dan budayanya. Rumah Limasan ini sebagian besar dibangun menggunakan material alami, seperti kayu jati, bambu, dan batu bata. Kepala Desa Ridu Rimbawanto mengatakan *“Karena desa ini berbatasan dengan hutan maka untuk menemukan bahan bangunan seperti kayu masih terjangkau dan mudah”*.



Gambar 3. Rumah Limasan Desa Sojomerto

(Dokumentasi Pribadi : 28 Oktober 2024)

Berdasarkan observasi, Terlihat bahwa rumah Limasan di Desa Sojomerto memiliki ukuran yang bervariasi, namun sebagian besar memiliki halaman terbuka, yang memungkinkan interaksi sosial antar anggota keluarga dan tetangga. Pemilik rumah limasan juga mengungkapkan bahwa rumah jenis ini sangat sesuai dengan kondisi iklim tropis di Indonesia, karena atapnya yang tinggi memungkinkan sirkulasi udara berjalan dengan lancar.

Transformasi Rumah Limasan dalam Era Modern



Gambar 4. Rumah Limasan Desa Sojomerto
(Dokumentasi Pribadi : 28 Oktober 2024)

Seiring berkembangnya zaman, Rumah Limasan di Desa Sojomerto mengalami perubahan baik dari fungsi, material maupun struktur arsitekturnya. kini banyak bangunan Rumah Limasan yang menggunakan bahan bangunan lebih modern seperti beton, baja, dan kaca, namun bentuk atap Limasan tetap dipertahankan untuk menyeimbangkan antara gaya hidup dan kutuhan tradisi.

Tantangan dan Pelestarian Rumah Limasan dalam Era Modern

Tantangan utama dalam pelestarian rumah limasan di Desa Sojomerto dapat dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Seiring dengan modernisasi, banyak masyarakat yang lebih memilih untuk membangun rumah dengan desain yang lebih modern, Kepala Desa Sojomerto Ridu Rimbawanto mengatakan *“Saat ini kebanyakan masyarakat memilih bangunan yang megah dan modern karena mengikuti zaman dibanding Rumah limasan yang modelnya kuno”*

2. Urbanisasi



Gambar 5. Bangunan Modern di Desa Sojomero
(Dokumentasi Pribadi : 28 Oktober 2024)

Proses urbanisasi yang semakin pesat juga berkontribusi pada penurunan jumlah rumah limasan di desa-desa. Kepala Desa Sojomerto mengatakan *“Banyak masyarakat terutama pemuda yang lebih memilih untuk merantau ke kota untuk mencari pekerjaan, dan kembali ke desa dengan pengaruh gaya hidup yang modern”*. Akibatnya, Rumah Limasan yang dulu banyak ditemukan mulai tergantikan dengan bangunan baru yang lebih modern.

3. Dampak Lingkungan

Seiring dengan meningkatnya pembangunan dan urbanisasi di sekitar desa, lahan untuk membangun rumah limasan semakin terbatas. Pembangunan jalan, fasilitas umum, dan proyek-proyek lain turut mengurangi keberadaan rumah limasan.

Meskipun Rumah Limasan masih ada di Desa Sojomerto, ada beberapa tantangan dalam pelestariannya. Namun, sejumlah upaya pelestarian mulai dilakukan oleh warga desa yang menyadari pentingnya keberadaan rumah limasan sebagai warisan budaya. Beberapa Rumah Limasan yang masih ada dirawat dengan baik, dan sebagian pemiliknya bahkan memperbaiki atau merenovasi rumah mereka tetapi masih mempertahankan unsur-unsur tradisional.

4. KESIMPULAN

Keberadaan Rumah Limasan di Desa Sojomerto, Kabupaten Kendal, Merupakan contoh bagaimana sebuah gaya arsitektur tradisional dapat bertahan di tengah modernisasi. Walaupun terdapat perubahan dalam desain dan fungsi rumah limasan tetapi elemen-elemen tradisional tetap dipertahankan sebagai simbol dari identitas budaya desa, menjadikannya sebagai warisan budaya yang penting untuk dilestarikan. Masyarakat Sojomerto secara aktif menjaga nilai-nilai budaya tradisional melalui pembangunan dan pelestarian rumah limasan, meskipun

menghadapi tantangan modernitas. Selain berfungsi sebagai tempat tinggal, rumah limasan sebagai simbol identitas budaya yang menghubungkan masyarakat dengan sejarah dan kearifan lokal. Kedepannya, upaya pelestarian rumah limasan di Desa Sojomerto dapat menjadi model bagi daerah-daerah lain yang menjaga keseimbangan antara pelestarian tradisi dan kebutuhan hidup modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, I. (2018). *Warisan Budaya Indonesia: Melestarikan Arsitektur Tradisional di Era Modern*. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, S. (2020). *Rumah Tradisional Jawa: Symbolisme dan Fungsinya dalam Kehidupan Sosial*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Pramono, A. (2019). *Pelestarian Rumah Limasan di Jawa Tengah: Studi Kasus Desa Sojomerto*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Setiadi, R. (2015). *Rumah Limasan: Bentuk dan Filosofi dalam Arsitektur Jawa*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Siti, H. (2020). "Pemeliharaan Rumah Tradisional di Jawa Tengah: Studi Kasus di Desa Sojomerto." *Jurnal Arsitektur Nusantara*, 15(2), 102-113.
- Sudirman, M. (2018). *Pelestarian Rumah Tradisional dalam Masyarakat Jawa: Tantangan dan Solusi*. Jakarta: Penerbit Budaya.
- Suwignyo, A. (2018). *Pelestarian Warisan Budaya Arsitektur Tradisional di Jawa Tengah*. Semarang: Pustaka Widyatama.
- Wijaya, E. (2019). *Rumah Limasan dan Makna Budaya Dalam Arsitektur Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Kreasi.
- <https://kumparan.com/agnirizqi18/rumah-limasan-desa-karanganyar-simbol-kokohnya-budaya-di-tengah-modernisasi-23JPCrOwgn4>